

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar di Indonesia. Pulau yang juga disebut dengan nama Borneo ini memiliki luas sekitar 743.330 km persegi dan dihuni oleh 3 negara, yaitu Brunei Darussalam dan Malaysia di bagian utara, dan sisanya bagian Indonesia. Di Kalimantan sendiri memiliki berbagai macam tradisi, adat-istiadat, kesenian, tari-tarian dan berbagai macam ritual yang melekat erat dengan kehidupan masyarakat setempat di sana. Selain itu juga banyak kejadian bersejarah yang telah terjadi di pulau ini, baik dari kerajaan-kerajaan terdahulu maupun pada zaman kolonial.

Tak terkecuali di Kalimantan Timur, beragam sejarah dan kebudayaan juga dapat dijumpai. Sebelum masuknya suku-suku dari Sarawak dan suku-suku pendatang dari luar pulau, wilayah ini sangat jarang penduduknya. Sebelum kedatangan Belanda terdapat beberapa kerajaan yang berada di Kalimantan Timur, diantaranya adalah Kerajaan Kutai, Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura, Kesultanan Pasir dan Kesultanan Bulungan. Di Kalimantan Timur memiliki beberapa macam suku bangsa. Selain Suku Dayak yang sangat dikenal orang-orang, terdapat juga Suku Kutai yang juga memegang peran penting. Kebudayaan dari suku-suku yang ada ini juga beraneka ragam, mulai dari tari-tariannya, rumah adatnya, pakaian adatnya, dll.

Beragamnya sejarah dan kebudayaan di Kalimantan Timur juga dapat menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri yang disebabkan oleh pergeseran nilai-nilai budaya dan sejarah. Kesadaran akan beragamnya sejarah dan kebudayaan di Kaltim ini tentunya memerlukan sebuah wadah khusus untuk menjaganya agar tidak terlupakan zaman. Selain itu masyarakat juga memegang peran penting dalam pelestarian suatu sejarah dan kebudayaan.

Dalam kegiatan Festival Budaya Nusantara (FBN) 2020, Gubernur Kaltim, Dr H Isran Noor mengapresiasi siapapun yang melestarikan kebudayaan di Indonesia, terutama di Kalimantan Timur. Karena menurutnya melestarikan budaya daerah berarti turut mendukung pengembangan kesenian dan kebudayaan Negara.

Pemprov Kaltim pada tahun 2018 lalu berupaya untuk mengembangkan objek wisata di Kalimantan Timur dalam upaya untuk menarik kunjungan wisatawan ke Kaltim baik local maupun mancanegara. Salah satu objek wisata yang akan dikembangkan adalah objek wisata museum.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur mencatat secara kumulatif pada periode Januari 2019 hingga Desember 2019 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Timur telah mencapai 3.025 kunjungan. Dilihat berdasarkan asal negaranya,

wisatawan mancanegara yang berkunjung didominasi wisatawan Negara yang tergabung dalam ASEAN.

Selain itu dalam rencana pemindahan ibukota baru ke Kalimantan Timur dapat membuka kesempatan baru untuk menambah produk pariwisata Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam *KompasTravel*.

Dalam *kompas.com* Dr.N. Rusmiati, M.Si selaku Ketua Umum Association of the Indoneisa Tours & Travel Agency (ASITA) mengatakan potensi industri pariwisata di daerah ibukota baru akan berkembang dengan baik. Menurutnya ketika sebuah daerah statusnya berubah menjadi ibukota, dapat dipastikan indsutri pariwisata akan langsung melejit

Hal tersebut dapat diwujudkan dan dapat menjadi peluang dengan adanya perencanaan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur sebagai tempat penyimpanan peninggalan bersejarah dan wahana konservasi kebudayaan di Kalimantan Timur. Perencanaan museum tersebut perlu dibangun pada kawasan yang strategis dengan pertimbangan dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan.

Namun permasalahan museum yang dihadapi oleh musem sekarang banyak macamnya. Berdasarkan pembahasan oleh Direktorat Perlindungan Kebudayaan Indonesia tahun 2015 lalu dalam analisa SWOT, permasalahan dan tantangan pengembangan museum diantaranya adalah rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap museum. Museum belum memiliki daya tarik yang menjadikan museum sebagai obyek destinasi utama untuk dikunjungi dalam waktu senggang atau masa libur. Pengunjung hanya senang melihat-lihat saja tanpa memahami makna dari benda bersejarah yang ada di Museum. Tak heran pengunjung merasa bosan untuk mengunjungi museum. Terdapat juga pengunjung lupa akan ilmu yang ada di dalam museum setelah keluar dari museum. Menanggapi itu perancangan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur dengan pendekatan *Extending Tradition* dapat digunakan agar museum yang merupakan sumber pengetahuan bagi pengunjung nya dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur yang memenuhi standar pedoman pendirian museum.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai pedoman dan acuan dalam merancang Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

1.3.2 Objektif

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur

1.4 Ruang Lingkup

Perencanaan dan perancangan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur mempertimbangkan aspek fungsional, kontekstual, regulasi, teknis, dan pendekatan desain *Extending Tradition* sebagai titik dasar landasan rancangan.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan mempelajari literatur baik itu melalui buku, data dari instansi terkait, peraturan setempat, internet, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan museum sejarah dan kebudayaan.

1.5.2 Studi Lapangan

Studi dengan cara survey langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai lokasi yang menjadi tapak perencanaan dan pendukung lainnya

1.5.3 Dokumentasi

Metode untuk memperoleh data dengan bentuk gambar visual berupa foto ketika melakukan pengamatan survey.

1.5.4 Studi Komparatif

Studi yang dilakukan berupa pengamatan dan perbandingan terhadap objek bangunan setipe atau memiliki fungsi dan konsep yang sama. Selanjutnya beberapa objek tersebut dianalisa untuk mendapatkan kriteria yang sesuai dan diterapkan pada perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan perencanaan dan perancangan arsitektur ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang gambaran umum tema utama berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahasa literatur tentang kajian dan peraturan, standar, referensi, maupun studi preseden teori terkait dengan Museum Sejarah dan Kebudayaan.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Membahas tentang tinjauan data lokasi, batas-batas tapak, serta regulasi tempat.

BAB IV : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menganalisis tentang pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural yang berhubungan dengan bangunan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur

BAB V : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Kesimpulan pendekatan program perencanaan dan perancangan arsitektur yaitu aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural yang digunakan dalam mendesain Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur

1.7 Alur Pikir

